

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah mereka yang sudah dewasa usianya, telah memiliki banyak pengalaman hidup baik dalam hal pengetahuan, kepandaian, kewibawaan bahkan dipandang sebagai ahli dalam segala hal, untuk bisa di teladani, dihargai dan disegani.⁷ Berbicara mengenai orang tua, pasti berbeda dengan pendapat orang lain. Pengertian yang berbeda-beda terjadi karena dua kata yang terpisah yakni "orang" dan "tua" ,yang diartikan secara berdiri sendiri.

2. Peran Orang Tua

Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian peran orang tua dengan arti "pemain sandiwara, selain itu juga berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang terbentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah

⁷ Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. (PT Remaja Rosdakarya, 2019).hln.42

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

sehingga membentuk sebuah keluarga. Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu.⁹

Sejalan dengan pendapat Hurlock, dalam kajiannya tentang perkembangan anak, menegaskan bahwa orang tua berperan sebagai guru pertama dalam pendidikan moral anak. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai, norma, dan etika yang akan membentuk karakter anak di masa depan. Peran ini mencakup pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar instruksi verbal.¹⁰

Menurut Soerjono Soekanto, peran orang tua dalam keluarga melibatkan tanggung jawab dalam membimbing, melindungi, dan mendidik anak-anak agar dapat menjalankan perannya dalam masyarakat. Orang tua bertugas sebagai pendidik pertama dan utama, yang berfungsi dalam memberikan arahan moral serta mempersiapkan anak-anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berperan aktif dan bertanggung jawab. Dalam keluarga, orang tua juga berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak dan menciptakan lingkungan

⁹ Thamrin Nasution, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak" (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hal. 18

¹⁰ Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak Jilid 2," (Jakarta: Erlangga 2012), hal. 123.

yang kondusif untuk perkembangan mereka secara optimal.¹¹ Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak dapat diibaratkan sebagai tiga peran penting, yaitu *ing ngarso sung tulodo* (di depan memberi teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah membangun semangat), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberikan dorongan). Artinya, orang tua harus menjadi contoh yang baik, memotivasi anak-anak, serta mendukung mereka agar mampu berkembang sesuai potensi masing-masing. Prinsip ini menekankan peran orang tua dalam mengarahkan serta mendidik anak dengan memberi teladan, semangat, dan dukungan dalam proses belajar dan tumbuh kembang mereka.¹²

Peran orang tua dalam mendidik anak, orang tua mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan terhadap sesama, mengajarkan anak untuk saling menghargai baik dan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, serta mengajarkan anak saling menyayangi satu sama lain serta mengajarkan untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk menjalin kerukunan baik antara saudara maupun teman sekolah dan mengajarkan anak untuk berbuat baik

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cetakan ke-9 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 156.

¹² Ki Hajar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Ta man Siswa, 1977), hlm. 14.

kepada sesama serta memiliki perbuatan yang adil.¹³ Jadi peran rang tua itu adalah mendidik anak dengan cara orang tua mengajarkan anak melakukan hal yang baik terhadap siapa pun.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tahap yang lebih tinggi lagi. Peran orang tua sangat besar dalam mengembangkan keseluruhan eksistensi anak.¹⁴Tanggung jawab orang tua bertujuan untuk merawat mendidik dan membimbing kehidupan anak tanggung jawab ini sangat berdampak bagi perilaku anak dilingkungan sosial.

Namun peran penting orang tua terhadap anaknya adalah membina pengajaran agama kepada remaja. Sebagai orang tua mereka harus mendalami kepercayaan kepada tuhan melalui sikap tindakan sehari-hari. Pendidikan agama sangat penting sehingga orang tua harus benar-benar mengarahkan anak remaja dibidang keagamaan karna peran orang tua dalam mengarahkan remaja sangat dibutuhkan.

3. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Spiritualitas Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan spiritualitas anak merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak. Menurut Zakiah Daradjat, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Proses

¹³ Efrianus Ruli, " Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak " *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, No. 1(2020) Halm. 145

¹⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Pustaka Yustisia,2007),103

penanaman nilai spiritual ini idealnya dimulai sejak anak masih dalam kandungan melalui perilaku dan ibadah yang dilakukan oleh kedua orang tua.¹⁵

Adapun indikator peran orang tua sebagai pendukung adalah sebagai berikut: Di dalam sebuah keluarga, orang tua memegang peran penting dikarenakan mereka adalah tanggung jawab utama terselenggaranya Pendidikan didalam-Nya. Peran orang tua di dalam keluarga dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai indikator terlaksananya peran orang tua dalam keluarga, yaitu:

a. Pendidik

Orang tua di dalam keluarga merupakan orang pertama yang melakukan Pendidikan pertama dan utama bagi anak dan anggota keluarganya.

b. Pelindung

Orang tua melindungi anak dan anggota keluarga lainnya dari ancaman situasi yang dapat mengancam keselamatan.

c. Motivator

Orang tua memiliki andil besar dalam memberikan dorongan dan motivasi setiap anggota keluarga.

¹⁵ Zakiah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama" (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hal. 87

d. Pelayan

Orang tua harus mampu memberikan pelayanan yang baik untuk setiap kebutuhan anak.

e. Tempat curahan hati

Orang tua memerankan diri sebagai tempat yang nyaman bagi keluarga untuk mencurahkan keluh kesah dan perasaan.¹⁶ Orang tua berperan sebagai tempat nyaman bagi keluarga untuk berbagi keluh kesah dan perasaan.

4. Hambatan Orang Tua dalam mengembangkan Spiritualitas Anak

Menurut Jalaluddin Rakhmat, salah satu hambatan utama orang tua dalam mengembangkan spiritualitas anak adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang tahap-tahap perkembangan spiritual anak. Orang tua sering kali menerapkan pendekatan yang tidak sesuai dengan usia dan kemampuan kognitif anak, sehingga penanaman nilai-nilai spiritual menjadi kurang efektif.¹⁷ Penjelasan di atas data disimpulkan bahwa hambatan orang tua mengembangkan spiritualitas anak itu dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua.

¹⁶ Desika Putri Mardianai, Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinana Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah COVID 19, *Jurnal PARADIGMA*. Vol,11,No.1, (April 2001)Hlm. 10-11

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama: Sebuah Pengantar (Bandung: Mizan, 2019), hal. 68.

Hurlock dalam bukunya "*Child Development*" mengungkapkan bahwa hambatan lain muncul dari kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya waktu berkualitas untuk membimbing perkembangan spiritual anak. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya penggunaan gadget dan media digital yang dapat mengalihkan perhatian anak dari pembelajaran nilai-nilai spiritual.¹⁸ Di simpulkan bahwa hambatan orang tua juga sangat di pengaruhi oleh waktu yang digunakan kadang terbuang sia-sia tanpa di pergunakan.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa inkonsistensi antara ajaran yang diberikan dengan perilaku orang tua sehari-hari juga menjadi hambatan serius. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan orang tua, anak menjadi bingung dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual.¹⁹

Hambatan lainnya menurut Suyanto adalah pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di rumah. Orang tua sering kali kesulitan mengimbangi pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual anak.²⁰ Kesimpulan bahwa perkembangan spiritualitas dapat sangat berpengaruh dari teman sebaya di mana

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, 6th Edition (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 132.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hal. 87.

²⁰ Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 156.

tempat anak bermain dan disitu meniru teman sebaya dan berpengaruh bagi spiritualitas anak.

B. Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritualitas berasal dari kata spiritual yang berarti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).²¹ Menurut Sijabat dalam strategi Pendidikan Kristen istilah spiritualitas dalam bahasa latin dan *sprituality* dalam bahasa inggris berarti keadaan tidak terwujud material dari substansi sebagai lambang dari makhluk spiritual. Kata spiritual berasal dari akar kata spiritus (latin) dan spirit (*inggris*), menunjuk kepada substansi non material atau makhluk (*being*) yang substansinya tidak material yaitu Tuhan Allah. Allah itu roh adanya (yoh. 4:24).²²

Spiritualitas Kristen dapat dipahami sebagai pengalaman hidup orang percaya dalam relasinya dengan Allah melalui Yesus Kristus. Menurut Alister McGrath, spiritualitas Kristen adalah cara hidup Kristiani yang menekankan pengalaman pribadi dengan Allah, yang melibatkan praktik-praktik rohani seperti doa, pembacaan Alkitab, dan ibadah. McGrath menekankan bahwa spiritualitas Kristen bukan

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2007),Hlm.1087

²² Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi 2009) Hlm.47

sekadar pengetahuan intelektual tentang Allah, tetapi merupakan pengalaman transformatif yang mengubah seluruh aspek kehidupan orang percaya.²³

Menurut Anne Neufeld Ruff bahwa spiritualitas adalah kekudusan yang di bawa sejak lahir, nafas Ilahi adalah membuat manusia berbeda dengan makhluk lain.²⁴ Spiritualitas secara singkat kadang dipahami hanya berhubungan dengan kerohanian saja yang menunjuk kepada aktivitas manusia dalam usaha memperoleh keselamatan pribadi yang bersifat Rohani spiritualitas ini dapat terwujud dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Spiritualitas ini di artikan sebagai kesadaran dan sikap hidup manusia untuk tahan uji dan bertahan untuk mewujudkan tujuan dan harapan.²⁵

Secara umum, perbedaan mendasar yang paling menonjol tentang istilah “spiritualitas” dalam terminologi Kristen dibandingkan dengan makna secara umum terletak pada adanya keterlibatan Allah dalam penjelasan yang diberikan, juga dalam kaitannya dengan arti penting keberadaan objek relasi dari sifat rohaniah manusia itu sendiri, bahkan Allah di dalam keterlibatan-Nya justru dilihat sebagai Inisiator

²³ McGrath, Alister E. *Spiritualitas Kristen*. (BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 23.

²⁴ Anne Neufeld Ruff, *Tumbuh Kembang Bersama Anak Menuju Pertumbuhan Emosional , Moral Dan Iman*, (Jakarta: Gunung Mulia ,2009) , Hlm. 58

²⁵ J.B. Banauwratna, *Spiritualitas Transformasi, Suatu Pergumulan Ekumenis*, (Yogyakarta : Kanisius 1990), Hlm. 57

dan mediator dari relasi tersebut. Artinya, studi tentang spiritualitas Kristen tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang relasi antara manusia dengan Allah sebagai Penciptanya, bahkan pemahaman tentang relasi ini akan menjadi dasar bagi pemahaman dan penerapan dari spiritualitas itu sendiri.

Spiritualitas dapat dikatakan sebagai spiritualitas Kristen ketika Allah yang diyakini umat Kristen menjadi keyakinan utama dalam kehidupan seseorang; kehidupan manusia yang saling berinteraksi merujuk pada kehidupan Yesus; dan 'spirit' dalam spiritualitas Kristen diidentifikasi sebagai Roh Kudus. Spiritualitas merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak sejak dini, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan.²⁶Peningkatan spiritualitas pada anak sangatlah penting untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang percaya kepada Tuhan.

Keyakinan agama remaja mengalami sebuah perkembangan dimana remaja mulai mencari tahu tentang Tuhan. Remaja mengalami kemajuan dibidang kognitif dan mempertanyakan keyakinan mereka.²⁷Hal- hal Rohani yang dilakukan oleh anak remaja dalam kehidupannya itu menyangkut kegiatan berdoa, membaca firman

²⁶ Dheasari,dkk,Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital,*Jurnal Pendidikan Anak*, (2022),hln. 25-35

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: PT REMAJA ROSDAKARYA,2009).22-32

Tuhan, mengikuti kegiatan Rohani lainya yang melibatkan hubungan spiritual dengan Allah atau sang pencipta.

Menurut E Ericson yang di kutip oleh Mardi Prasetyo mengatakan bahwa setiap tahap tugas perkembangan berkaitan dengan krisis yang harus di atasi secara benar dan sesuai agar mencapai tahap berikutnya sehingga individu akan mengalami pertumbuhan moral. Tiap individu di hadapkan dengan tugas hidup bertahap melalui tahapan konflik sampai menemukan identitas pribadi agar masuk dalam relasi yang lebih personal dengan individu lainya sehingga menemukan makna serta kesatuan terdalam dari perjalanan hidup sebagai individu. Hingga pada akhirnya mampu menilai dan melakukan yang baik seturut kualitas kepribadian yang bermakna bagi dirinya.²⁸

Desmita dalam bukunya yang berjudul perkembangan peserta didik, mengutip beberapa pendapat tokoh tentang arti spiritual²⁹yakni:

- a. Ingersoll. Mengartikan spiritualitas sebagai wujud dari karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar. Definisi tentang spiritualitas meliputi komunikasi dengan Tuhan dan upaya seseorang untuk bersatu dengan Tuhan.

²⁸ Harun Hajiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia) cet.XIX,2009,Hlm.122-123

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*(Bandung : Remaja Rosdakarya) hlm.264-

- b. Tillich. Menulis bahwa spiritualitas merupakan persoalan pokok manusia dan pemberi makna substansi dari kebudayaan.
- c. Witmer. Mendefinisikan spiritualitas sebagai sesuatu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan atau suatu kekuatan yang lebih Anggun dari diri sendiri.
- d. Bollinger. Menggambarkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan terdalam dari diri seseorang yang apabila terpenuhi individu akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti.
- e. Booth. Menjelaskan bahwa spiritual adalah suatu sikap hidup yang memberi penekanan pada energi, pilihan kreatif dan kekuatan penuh bagi kehidupan serta menekankan pada upaya menyatukan diri dengan sesuatu kekuatan yang lebih besar dari individual atau *cocreatorship* dengan tuhan.

2. Perkembangan Spiritual

Proses perkembangan spiritual anak yang terjadi pada diri anak yaitu:

James Fowler dalam Santrock, mengajukan sebuah teori perkembangan religius yang berfokus pada motivasi untuk menemukan makna hidup, baik di dalam maupun di luar konteks agama. Fowler mengajukan enam tahap perkembangan iman yang berkaitan dengan teori perkembangan Erikson, Piaget, & Kohlberg. Namun dalam

pembahasan ini hanya menguraikan tahapan tentang remaja sampai remaja akhir yang adalah sebagai berikut.

- a. *Tahap sintesis-konvensional atau synthetic-conventional faith* (transisi antara masa kanak-kanak dan remaja, remaja awal). Sekarang remaja mulai mengembangkan pemikiran operasional formal (tahap tertinggi menurut Piaget) dan mulai mengintegrasikan hal-hal yang pernah dipelajari mengenai agama ke dalam suatu sistem keyakinan yang koheren. Menurut Fowler, meskipun iman sintesis-konvensional lebih abstrak dibandingkan dua tahap sebelumnya, remaja muda masih cenderung patuh terhadap keyakinan religius orang-orang lain (sebagaimana yang dinyatakan dalam tahap moralitas konvensional menurut Kohlberg) dan belum mampu menganalisis *ideology alternative* secara memadai. Benar salahnya perilaku seseorang ditinjau menurut apakah perilaku itu membahayakan relasi atau apa yang akan dikatakan oleh orang lain. Menurut Fowler, sebagian besar orang dewasa terpaku pada tahap ini dan tidak pernah beralih ke tahap yang lebih tinggi dalam perkembangan religiusnya. Iman remaja sering kali melibatkan sebuah relasi pribadi dengan Tuhan. Tuhan dipandang sebagai sosok yang “selalu hadir untukku.”
- b. *Iman individuatif-reflektif atau individutive-reflective faith* (transisi antara masa remaja dan masa dewasa, dewasa awal). Menurut

Fowler, di tahap ini untuk pertama kalinya individu mampu sepenuhnya bertanggung jawab terhadap keyakinan religiusnya. Tahap ini sering kali didahului oleh pengalaman meninggalkan rumah, di mana orang muda mulai bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri dan mereka harus memperluas usahanya untuk mengikuti rangkaian hidup tertentu. Individu mulai dihadapkan pada keputusan-keputusan seperti: "Apakah saya sebaiknya mendahulukan kepentingan saya sendiri, atau sebaiknya saya mempertimbangkan kesejahteraan orang lain terlebih dahulu?" "Apakah doktrin agama yang diajarkan kepada saya itu bersifat mutlak atau relatif sesuai dengan keyakinan saya?" Menurut Fowler, pemikiran dan intelektual operasional formal yang menantang nilai-nilai dan ideologi religius individu yang sering kali muncul di kampus, merupakan hal yang penting untuk mengembangkan iman *individiatif-reflektif*.

- c. *Iman konjungtif atau conjunctivefaith* (masa dewasa pertengahan). Menurut Fowler, jumlah orang dewasa yang memasuki tahap ini hanya sedikit. Tahap ini lebih terbuka terhadap paradoks dan mengandung berbagai sudut pandang yang saling bertolak belakang. Keterbukaan ini beranjak dari kesadaran seseorang mengenai keterbatasan mereka. Salah seorang perempuan yang berada di tahap ini mengungkapkan pemahaman religius yang

kompleks sebagai berikut, “Tidak peduli apakah kamu menyebutnya sebagai Tuhan atau Yesus atau Aliran Kosmik atau Realitas atau Cinta, tidak peduli bagaimana Anda menyebutnya, Ia ada”

- d. *Iman universal atau universal faith* (masa dewasa pertengahan tau masa dewasa akhir). Menurut Fowler, tahap tertinggi dari perkembangan religius melibatkan transenden dari sistem keyakinan tertentu untuk mencapai penghayatan kesatuan dengan semua keberadaan dan komitmen untuk mengatasi berbagai rintangan yang memecahbelah orang-orang di planet ini. Peristiwa-peristiwa yang menimbulkan konflik tidak lagi dipandang sebagai paradoks. Menurut Fowler, hanya sangat sedikit orang yang berhasil mencapai tahap perkembangan iman yang tertinggi ini. Tiga orang yang menurut Fowler berhasil mencapai tahap ini adalah Mahatma Gandhi, Martin Luther King Jr., dan Bunda Teresa.

Selain itu menurut Ediasri T. Atmodiwirjo yang dikutip oleh singgih D. Gunarsa mengatakan ada beberapa prinsip perkembangan yang mendasari perkembangan setiap anak dan prinsip perkembangan tersebut yaitu perkembangan tidak hanya terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, kohoner, dan

berkesinambungan. ³⁰Setiap organisme mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya baik perkembangan yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak.

Bahkan John Locke juga (aliran asosiasi) sebagaimana di kutip oleh Sumadi Suryasubrata perkembangan adalah proses asosiasi. Jadi saat anak lahir merupakan selembar kertas putih yang kosong, kemudian sedikit demi sedikit terisi oleh pengalaman atau empiri. Empiri terdiri dari empiri luar; yaitu pengalaman yang diperoleh melalui Panca Indera yang menimbulkan *sensation* dan empiri dalam yaitu; pengalaman mengenai keadaan dan kegiatan batin sendiri yang menimbulkan *reflexions*.³¹

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan, perkembangan spiritualitas adalah suatu proses pertumbuhan alamiah yang membawa seseorang ke arah kepercayaan, nilai-nilai, dan perilaku yang semakin matang dalam hubungannya dengan dimensi *transcendental*.³² Perkembangan spiritualitas remaja Kristen merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Menurut Fowler dalam teori perkembangan iman, remaja berada pada tahap *synthetic-conventional faith*, dimana mereka mulai mengembangkan

³⁰ Singgih D.Gunarsa, psikologi praktis anak, remaja dan keluarga,(Jakarta :PT BPK Gunung mulia) 2004, hln. 31

³¹ Sumadi Suryasubrata, Psikologi Pendidikan.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada),2004,hlm.170-171

³² Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami. (Jakarta: Rajawali Press, 2018). hal. 294-295

sistem kepercayaan yang lebih personal dan mencari identitas spiritual mereka sendiri.³³ Pendapat ini perkembangan iman dilakukan dengan mencari identitas.

Spiritualitas Kristen merupakan sikap batin yang berjuang dalam menghayati iman sesuai dengan firman Tuhan yang hidup merangkap seluruh hidup kita secara utuh dan mengarahkan hidup kita secara utuh dan mengarahkan hidup manusia ke arah Syalom damai Sejahtera dalam dunia ini.³⁴

Menurut penulis, orang tua atau seorang pendidik yang kristiani bukan hanya dalam hal kualitas dan pengajaran yang baik tetapi mereka harus mampu menunjukkan sikap moral dan perilaku yang baik serta memberikan teladan kepada anak serta mencerminkan sikap kekristenan. Sehingga di butuhkan perkembangan spiritualitas yang bermutu bernilai kristiani terutama untuk remaja di Dusun Buntu.

Indikator tingkat perkembangan spiritual adalah indikator pendukung spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan yang timbul dari diri seseorang untuk membantu menyadari makna dan tujuan hidup, seperti

³³ Fowler, James W. *Stages Of Faith: The Psychology Of Human Development And The Quest For Meaning*. (Harper & Row, 1981), Hal. 172-173.

³⁴ B,F Dan Julianus Mojau Drewe, *Apa Aitu Teologi? : Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta : BPK Gunung Mulia,2011), Hlm.28-29

meninjau pengalaman hidup sebagai pengalaman positif, kepuasan hidup, optimis terhadap masa depan, dan tujuan hidup yang jelas.

- 2) Hubungan dengan orang lain, hubungan dengan orang lain terdapat hubungan harmonis dan tidak harmonis. Keadaan harmonis sendiri meliputi pembagian waktu, pengetahuan dan sumber, mengasuh anak, mengasuh orang tua dan mengasuh orang-orang sakit serta meyakini kehidupan dan kematian. Sedangkan kondisi yang tidak harmonis yaitu konflik dengan orang lain. Hubungan dengan orang lain lahir dari kebutuhan akan keadilan dan kebaikan, menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan dihargai, diperhatikan dan lain sebagainya. Dengan demikian apabila seseorang mengalami ketakutan atau mengalami stres, maka orang lain dapat memberikan bantuan psikologi dan sosial.
- 3) Hubungan dengan alam, harmoni merupakan gambaran hubungan seseorang dengan alam yang meliputi pengetahuan tentang tanaman pohon margasatwa, iklim dan komunikasi dengan alam serta melindungi alam tersebut.
- 4) Hubungan dengan tuhan, meliputi agama dan ajaran agama. Keadaan ini menyangkut sembahyang dan berdoa, kuikut

sertaan dalam ibadah, perlengkapan keagamaan, serta Bersatu dengan alam. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang telah terpenuhi kebutuhan spiritualnya apabila sudah mampu merumuskan arti pribadi yang positif tentang tujuan keberadaannya di dunia atau pada kehidupan, mengembangkan suatu arti penderitaan, menjalin hubungan yang positif maupun dinamis, membina integritas personal dan merasa diri sendiri berharga, merasakan kehidupan yang terarah dan melakukan hubungan antar manusia dengan positif.³⁵

3. Ciri perkembangan Spiritual Kristen

David Hay dan Rebecca Nye dalam studi mereka tentang spiritualitas anak, mengidentifikasi bahwa kesadaran relasional merupakan inti dari perkembangan spiritual⁵. Mereka menekankan bahwa perkembangan spiritual ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan relasi dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan. Kesadaran ini berkembang seiring dengan pertumbuhan kognitif dan emosional individu.³⁶Perkembangan spiritualitas dapat dilihat sebagai berikut:

³⁵ Kathleen Manning, "Spiritual," *Organizational Theory In Higher Education* (2021): Hlm.176-196

³⁶ Hay, David & Nye, Rebecca, *Spiritualitas Anak: Perspektif Riset dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hal. 132-135.

- a. Pencarian Identitas dalam Iman yaitu: Remaja mulai mengidentifikasi nilai-nilai Kristen dalam hidup mereka dan bertanya, "Siapakah saya dalam Kristus?" Mereka cenderung mencari makna hidup dari perspektif iman dan berusaha membentuk identitas yang sesuai dengan ajaran Alkitab.
- b. Ketertarikan pada Hubungan Pribadi dengan Tuhan: Pada usia remaja, mereka mulai merasakan kebutuhan untuk membangun hubungan yang lebih pribadi dengan Tuhan, bukan sekadar mengikuti rutinitas atau tradisi keluarga. Hal ini dapat diwujudkan melalui doa pribadi, membaca Alkitab, dan refleksi pribadi.
- c. Kepedulian terhadap Nilai dan Etika Kristen: Remaja mulai memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Kristen, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan pelayanan. Mereka mulai berusaha menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial mereka.
- d. Keterlibatan dalam Pelayanan dan Kegiatan Gereja: Perkembangan spiritual remaja sering kali tercermin dalam keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan gereja, seperti pelayanan remaja, kelompok sel, atau kegiatan sosial gereja. Ini adalah bentuk keinginan mereka untuk berkontribusi dan melayani orang lain.

Adapun Indikator sikap spiritual yang akan dipaparkan sebagai berikut setelah melihat ciri-ciri spiritual Kristen yaitu:

- a) Ketaatan beribadah
- b) Perilaku bersyukur
- c) Kebiasaan berdoa
- d) Toleransi beribadah

4. Aspek-Aspek Spiritualitas

Menurut Piedmont pengembangan sebuah konsep spiritualitas yang disebut dengan spiritualitas transcendence, yaitu kemampuan individu untuk berada di luar pemahaman dirinya akan waktu dan tempat serta melihat kehidupan yang lebih luas dan objektif.

- a. *Prayer fulfillment* (pengalaman ibadah), yaitu sebuah perasaan gembira dan Bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan realitas transenden.
- b. *Universality (unuversilitas)*, yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta (nature of life) dengan dirinya.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), yaitu sebuah keyakinan bahwa seorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok.³⁷

Menurut Schreurs spiritualitas terdiri dari tiga aspek yaitu aspek eksistensial, aspek kognitif, dan aspek relasional:

³⁷ Ralph L Piedmont, Transedensi Spiritualitas dan Studi Ilmiah tentang Spiritualitas, *Jurnal rehabilitasi* 2001,67(1)

- 1) Aspek eksistensial, dimana seseorang belajar untuk “mematikan” bagian dari dirinya yang bersifat egosentrik dan defensif. Aktivitas yang dilakukan seseorang pada aspek ini dicirikan oleh proses pencarian jati diri (*true self*).
- 2) Aspek kognitif, yaitu saat seseorang mencoba untuk menjadi lebih reseptif terhadap realitas transenden. Biasanya dilakukan dengan cara menelaah literatur atau melakukan refleksi atau suatu bacaan spiritual tertentu, melatih kemampuan untuk konsentrasi, juga melepas pola pemikiran kategorikal yang telah terbentuk sebelumnya agar dapat memersepsi secara lebih jernih pengalaman yang terjadi serta melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, disebut aspek kognitif karena aktivitas yang dilakukan pada aspek ini merupakan kegiatan pencarian pengetahuan spiritual.
- 3) Aspek relasional, merupakan tahap kesatuan dimanah seseorang merasa bersatu dengan Tuhan.³⁸ Definisi ini menyatakan adanya hubungan yang intim dengan Tuhan

5. Faktor Yang Mempengaruhi Spiritual

Spiritualitas dalam pribadi individu juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

³⁸ Limbong, Martalina. "Penerapan Spiritualitas Di Tempat Kerja Dengan Kepuasan Kerja." *PROSINDING STT Sumatera Utara* 1.1 (2021): 231-240

- a. Keluarga, peran orang tua juga menjadi peran penting dalam perkembangan spiritualitas seorang individu, oleh karena orang tua memiliki peran sebagai rol model. Keluarga juga sebagai orang terdekat dari lingkungan seseorang dan juga pengalaman pertama seseorang mengerti dan menyimpulkan kehidupan dunia ini. Maka pada umumnya pengalaman pertama anak selalu berhubungan dengan orang tua ataupun saudara lainnya.
- b. Latar belakang etnik dan budaya, sikap keyakinan dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Hal yang perlu diperhatikan adalah apa pun tradisi agama atau sistem kepercayaan yang dianut individu tetap saja pengalaman spiritual setiap individu berbeda dan mengandung hal unik.
- c. Pengalaman hidup sebelumnya, pengalaman hidup baik positif maupun negatif dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang. Selain itu juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengartikan secara spiritual kejadian atau pengalaman yang dialami. Peristiwa dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu ujian. Pada saat ini, kebutuhan spiritual akan meningkat dan memerlukan kedalaman spiritual.
- d. Krisis dan perubahan, krisis dan perubahan dapat memperkuat ke dalam spiritual seseorang. Krisis sering dialami ketika individu dihadapkan dengan hal sulit. Apabila klien mengalami krisis, maka

keyakinan spiritual dan keinginan untuk melakukan kegiatan spiritual menjadi lebih tinggi. Terpisah dari ikatan spiritual, individu yang biasa melakukan kegiatan spiritual ataupun tidak dapat berkumpul dengan orang terdekat biasanya akan mengalami terjadinya perubahan fungsi spiritual³⁹

Spiritualitas dalam alkitab merupakan pola hidup mengenai keyakinan seseorang yang dicirikan dengan adanya keterbukaan untuk berhubungan dengan Allah dan berbagi kasih dengan sesama dengan tuntunan Roh Kudus. Spiritualitas akan terus-menerus dibentuk, juga misi kita yaitu memberitakan visi Kristus melalui perkataan dan tindakan kita, menghadapi karya keselamatan Allah, persatuan dengan Kristus dan meneladani

C. Era digital

1. Pengertian Era Digital

Era digital menurut Wawan Setiawan adalah periode di mana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan sangat fundamental⁴⁰ Disimpulkan bahwa sebagai masa di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi penggerak utama perubahan fundamental dalam aspek komunikasi, pekerjaan, dan gaya

³⁹ Manning, "Spiritual".Hlm. 156

⁴⁰ Wawan Setiawan, "Transformasi Digital: Teori dan Implementasi", (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hlm. 34.

hidup manusia secara keseluruhan. Perubahan ini bersifat menyeluruh dan mengubah cara manusia menjalani kehidupan dari cara tradisional menjadi lebih digital dan terkoneksi.

2. Pengertian Teknologi Media Digital

Teknologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Technology*, maknanya adalah "ilmu teknik", kemampuan teknik berdasarkan pengetahuan ilmu eksakta berdasarkan proses teknis Teknologi merupakan hasil pemikiran atau akal budi manusia yang sangat berguna dan sangat membantu dalam kehidupan untuk menghasilkan kemudahan-kemudahan (*facilities*) dan kenyamanan (*comfortable*) bahkan menciptakan hiburan (*entertainment*).⁴¹ Teknologi adalah hasil karya manusia yang telah melalui berbagai proses untuk memberikan kemudahan dalam bekerja, memberikan kenyamanan serta hiburan dalam kehidupan sehari-hari.

Media merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi.⁴² Secara epistemologi, media berasal dari bahasa latin: medium yang berarti tengah, pengantara ataupun pengantar. Istilah pengantara atau pengantar menurut Bovee digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Komponen penting dalam media adalah pengirim atau sumber

⁴¹ Arniawati Dan Budyarto, *Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja* (Malang, Gandum Mas, 2012),Hlm.19

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dapertemen Pendidikan Nasional* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hlm.726

pesan (*Source*), perantara (*Media*) dan penerima (*receiver*).⁴³ Media adalah sarana atau pengantar untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima .

Secara epistemologi, kata digital berasal dari bahasa Yunani yaitu *Digitus* yang artinya jari atau jemari. Jumlah jari jemari adalah 10, dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Oleh sebab itu digital merupakan penggambaran dari suatu keberadaan bilangan yang terdiri dari angka 1 dan 0 atau sering disebut dengan istilah Bit (*Binary Digit*). Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menguras atau mengambil tenaga manusia atau tidak dengan sistem manual.⁴⁴ Sistem digital merupakan rangkaian elektronika yang setiap rangkaian penyusunannya dilakukan dengan pengolahan sinyal diskrit.⁴⁵ Teknologi media digital merupakan teknologi yang berpatokan pada sistem format dan dapat pula dibaca oleh komputer.

Teknologi media digital adalah sarana untuk menyampaikan atau mengirim informasi dari pengirim ke penerima. Sedangkan teknologi digital merupakan rangkaian elektronika dengan pengolahan sinyal diskrit. Teknologi media digital yang berbasis internet

⁴³ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta, Gaung Persada, 2011), Hlm. 4-5

⁴⁴ Rustam Aji, *Digitaisasi, Era Tantangan Media*, Hlm.1. Pdf/Journal.Walisongo. Ac.Id. Download. Diakses Pada 3 November 2024, Jam.18.59

⁴⁵ Rahmadi Liyantanto, *Sistem Digital*, Hlm.7 Pdf/Htpp//Liyanto.Files Wordpress.Com Download. Diakses Pada 3 November 2024, Jam.19.03

menggunakan sinyal diskrit untuk menyampaikan informasi. Setiap pribadi dengan totalitas penggunaan teknologi media digital berusaha dan mencoba untuk melepaskan diri dari dominasi pikiran dan tenaga untuk bekerja. Ideal dari penggunaan teknologi media digital adalah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja.

3. Tujuan Dan Manfaat Teknologi Media Digital

Tujuan penggunaan teknologi media digital adalah mempermudah mencapai tujuan. Pemanfaatan teknologi media digital dapat dirasakan melalui penggunaan teknologi media digital. Manfaat tersebut dapat dirasakan melalui penggunaan teknologi digital setiap hari sebagai sarana untuk berbagai kepentingan dan mempermudah pemakai dalam pekerjaan.

Teknologi Media digital juga berperan dalam pertumbuhan spiritualitas. Seperti pembinaan rohani dimana pengguna dapat mengakses berbagai artikel atau informasi dari teknologi media digital. Teknologi media digital tersebut mampu mempermudah pengguna dalam mencari segala bentuk informasi yang bersifat rohani untuk pertumbuhan spiritualitas, bahkan seseorang yang ingin didoakan secara khusus dapat melalui teknologi media digital.⁴⁶ Dengan

⁴⁶ James R Situmorang, *Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik Bisnis, Pendidikan Dan Social Budaya*. Journal.Umpar.Ac.Id.Download. Diakses Pada 4 November 2024.6;23pm.

penggunaan yang tepat, maka seseorang dapat mengalami pertumbuhan spiritualitas melalui pembinaan rohani.

Secara umum teknologi media digital dapat dimanfaatkan oleh siapa pun untuk kepentingan apa pun. Secara khusus digital berperan untuk membantu pribadi yang ingin bertumbuh dalam spiritualitas. Dengan penggunaan yang positif, media digital akan memberikan dampak yang baik dalam kehidupan.

4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Media Digital

Dalam perkembangan teknologi media digital tentu banyak dampak yang dirasakan, baik dampak positif maupun negatif. Beberapa dampak positif yaitu:

- a. Informasi yang dibutuhkan cepat dan mudah diperoleh.⁴⁷ Hal ini merupakan dampak positif dari penggunaan teknologi media digital dan membuat pengguna merasa nyaman dengan cepatnya informasi terakses.
- b. Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi media digital yang mampu memudahkan dalam bekerja.⁴⁸ Hal tersebut dapat dilihat dari pembaharuan dan meringankan beban dalam pekerjaan.

⁴⁷ Wawan Setiawan, *Era Digital Dan Tantangannya*, Hlm. 4 Pdf. Diakses Pada 4 November 2024, Jam 19.09

⁴⁸ Wawan Setiawan, *Ibid*, Hlm.4

- c. Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat".⁴⁹ Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan alat-alat komunikasi yang berbasis teknologi media digital.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁰ Peningkatan sumber daya alam tersebut dapat dilakukan mengiklankan dan menyampaikan informasi dengan cepat melalui jaringan teknologi media digital.
- e. Memudahkan untuk membangkitkan minat pemuda kepada pertumbuhan spiritualitas. Pengaruh teknologi media digital terhadap pertumbuhan spiritualitas dengan menggunakan teknologi media untuk mencari informasi tentang kebenaran Injil, dengan informasi tersebut pengguna tidak tersesat pada masa mudanya dan semakin mengenal Tuhan dalam hidupnya. Hal itu sejalan dengan Pengkhotbah 12:1 mengatakan: "Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum hari-hari yang malang mendekat dan tahun-tahun yang kau katakana tak ada kesenangan bagiku di dalamnya". Pemuda hendaknya menjaga diri sejak masa

⁴⁹ Wawan Setiawan, Ibid, Hlm.4

⁵⁰ Wawan Setiawan, Ibid, Hlm.4

muda untuk tidak membuat sakit hati Allah",⁵¹ setiap hari pemuda tentu menggunakan teknologi media digital, dengan mencari informasi yang berbau rohani dan mencari kebenaran Alkitab, maka teknologi media digital mampu menumbuhkan spiritualitas pemuda.

Adapun dampak negatif era digital yang mungkin terjadi dan perlu untuk dihindari kerugian dan bahaya, antara lain:

a. Pemaparan vidio negatif

Penggunaan yang salah terhadap teknologi media digital dapat berdampak pada pencarian situs negatif seperti pornografi dan berakibat pada kecanduan pornografi. Pengertian pornografi adalah cabul atau percabulan. Pornografi mengandung hal-hal yang membangkitkan birahi seks atau seksual. Alkitab mengingatkan manusia agar tidak terjebak dalam percabulan karena hal tersebut tidak kudus dan tidak diperkenankan Allah "Sebab ada tertulis: "kuduslah kamu, sebab Aku kudus" (1 Pet. 1:16) 14.⁵² Situs-situs yang berbau pornografi akan membuat pemuda terjerumus dan terjebak dalam dosa serta membuatnya jauh dari Allah.

b. Hedonisme

⁵¹ Arniwati Dan Budyarto, *Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja*,(Jawa Timur, Gandum Mas 2012), Hlm.56-58

⁵² Arniwati Dan Budyarto, *ibid*,hlm.20-37

Pemuda dengan perasaan keingintahuan terhadap segala sesuatu membuat mereka terjerumus untuk mencari kebahagiaan yang akan membuatnya terlena dalam dunianya dan terjerumus dalam hedonisme. Hedonisme sendiri adalah kehidupan liar untuk mengejar kesenangan kehidupan daging sepuas-puasnya. Penggunaan teknologi media digital dapat dijadikan sebagai perantara untuk mencari informasi dimanah kegiatan akan dilaksanakan.⁵³ Seseorang yang menggunakan teknologi media digital secara berlebihan dan melupakan Tuhan dalam kehidupannya akan membuatnya terjerumus ke dalam kesenangan dunia atau hedonisme teknologi media digital.

c. Perilaku kekerasan

Perilaku kekerasan melalui penggunaan teknologi media digital adalah pencurian melalui Online terhadap perbankan. Selain itu, pengguna teknologi media digital mencari jati diri dengan mencari berbagai informasi sehubungan dengan kepribadian bahkan menirukan tokoh- tokoh yang mereka anggap sebagai sosok yang hebat. Jika pengguna salah dalam memilih tokoh dan tokoh tersebut suka untuk melakukan kekerasan, maka pengguna dapat terjerumus dalam perilaku kekerasan baik dalam dunia maya

⁵³ Ibid, Arniwati dan Budyarto, ibid hlm. 56-58

maupun dunia nyata.⁵⁴ Hal-hal yang marak terjadi saat ini adalah pencurian melalui perbankan, penggunaan teknologi media digital tetap waspada agar tidak jatuh ke dalam perilaku kekerasan.

d. Konsumerisme dan materialistis

Salah satu contoh praktis untuk melihat konsumerisme dan materialistis adalah perdagangan anak melalui dunia maya (dumay).⁵⁵Salah satu kejahatan dunia maya adalah perdagangan anak, merupakan bentuk dari konsumerisme dan materialistis.

Tantangan dan peluang dalam penggunaan media digital tentu memberikan dampak kepada masing-masing penggunaannya. Hal tersebut menjadi refleksi untuk berhati-hati dalam penggunaan digital. Dampak positif pasti ada, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif akan lahir dari penggunaan media digital.

5. Jenis dan Peran Teknologi Media Digital Pada Pertumbuhan Spiritualitas

Perkembangan teknologi media digital memberikan manfaat terhadap perkembangan spiritualitas. Beberapa manfaat peran teknologi media digital tersebut adalah:

⁵⁴ Ibid, Arniwati dan Budyarto, ibid hlm. 56-58

⁵⁵ Ibid, Arniwati dan Budyarto, ibid hlm. 56-58

- a. Sosial media (*e-mail, facebook, instagram, twitter, wa, line dan kakao talk*) sebagai sarana dan jaringan komunikasi. Penggunaan aplikasi tersebut dapat pula dimanfaatkan untuk memberitakan Firman Tuhan kepada pengguna. Berinteraksi melalui aplikasi tersebut dapat dipakai untuk meneguhkan dan memperkaya pengalaman dan pengetahuan akan iman. Selain itu sosial media dapat digunakan oleh penggunanya untuk tujuan religious dan spiritualitas. Penggunaan religious dan spiritualitas itu dilakukan dengan cara mendoakan orang yang rindu untuk didoakan dalam praktik kehidupan sehari-hari dan berbagi pengalaman hidup serta kesaksian tentang kebenaran Injil.⁵⁶ Penggunaan sosial media dengan baik akan menumbuhkan spiritualitas seseorang. misalnya mendiskusikan Firman Tuhan, berbagi pengalaman hidup dan kesaksian pribadi.
- b. Program aplikasi internet (*Youtube*) mendukung pertumbuhan iman dan pelayanan terhadap anak. Melalui *Youtube*, seseorang dapat mengunduh lagu untuk sebuah pelayanan, mendownload video-video rohani serta kesaksian-kesaksian hidup, selain itu *Youtube* menjadi salah satu sarana untuk belajar mengenai Firman Tuhan, bahkan seseorang yang akan menyampaikan Firman Tuhan, dapat

⁵⁶ Komisi Katekik KWI, *Hidup Di Era Digital* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), Hlm.43

mencari referensi melalui Youtube".⁵⁷ *Youtube* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan spiritualitas, misalnya mencari informasi dan kotbah-kotbah rohani. Senada dengan Jeffrey H. Mahan dalam bukunya "Religion and Media: Pendekatan Kontemporer" mengungkapkan bahwa teknologi digital telah mengubah cara orang mengalami dan mengekspresikan spiritualitas mereka. Platform seperti *Youtube* dan *Instagram* memungkinkan sharing kesaksian dan pengalaman spiritual secara lebih luas dan interaktif. Mahan juga menekankan peran teknologi dalam menciptakan "*hybrid spirituality*" di mana pengalaman spiritual online dan offline saling melengkapi.⁵⁸

- c. Penggunaan *world wide web (www)*, *Google* dan *Yahoo*. Berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan oleh setiap pengguna yang mengaksesnya. Informasi tersebut dapat diperoleh baik berupa teks, gambar, suara maupun berbagai jenis video. Melalui sistem tersebut, semua informasi atau pesan tersebar secara cepat dan diperoleh dengan jalur akses secara langsung ke internet. Penggunaan web juga dapat dipakai dan dimanfaatkan sebagai sarana pewartaan dan kesaksian Injil Kristus. Contoh konkretnya adalah mencari informasi mengenai pengetahuan

⁵⁷ Igea Siswanto, *Digital Multi Media* (Tangerang : Matana Punlishing, 2016), Hlm.14-15

⁵⁸ Mahan, Jeffrey H., *Religion and Media: Pendekatan Kontemporer* (Bandung: Mizan, 2019), hal. 156.

- pokok-pokok iman melalui aktivitas *browsing* dengan menggunakan kolom mesin pencari pada aplikasi tersebut atau terlibat secara proaktif, terlibat dan ikut mengisi, pada web atau blog yang berkaitan dengan pengetahuan iman.⁵⁹ Aktivitas *browsing* untuk mencari bahan kotbah dan bahan saat teduh merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan spiritualitas.
- d. Penggunaan Aplikasi-aplikasi Alkitab Elektronik, Alkipedia, Bible Works dan E-Swords. Semua aplikasi tersebut dapat dipakai untuk mendalami informasi seputar kitab suci dan ajaran gereja serta iman Kristen. Firman Tuhan tidak berubah, namun cara untuk menyampaikan Firman Tuhan akan terus berubah mengikuti dinamika dan pertumbuhan zaman, bahkan seseorang yang bepergian jauh, dan tidak membawa Alkitab, dapat membaca Firman Tuhan melalui aplikasi tersebut.⁶⁰ Seseorang dapat mengalami pertumbuhan spiritualitas dengan membaca Alkitab, selain dapat dibaca berbentuk buku, Alkitab dapat pula dibaca melalui aplikasi teknologi media digital.
- e. Video on demand (VOD) adalah media komunikasi seperti televisi yang bersifat interaktif, dimanah orang dapat mengontrol atau memilih sendiri pilihan program atau tayangan yang ingin

⁵⁹ Komisi Katekik KWI, Ibid, Hlm67-69

⁶⁰ Komisi Katekik KWI, Ibid, Hlm 91

ditonton"⁶¹ Setiap pengguna dan pemilik televisi dapat menonton film rohani, kesaksian dan lagu-lagu untuk pertumbuhan spiritualitas.

- f. Radio. Siaran radio merupakan salah satu cara untuk memberitakan Firman Tuhan kepada setiap pemakai. Teknologi media digital khususnya siaran radio sangat efektif untuk menyampaikan informasi tentang Injil ke berbagai daerah bahkan ke pedesaan ataupun pelosok tanah air dan radio dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk belajar tentang pengetahuan informasi dan pengalaman baru tentang kebenaran Allah. Saat ini banyak gereja yang menyampaikan Injil melalui stasiun radio.⁶² Dengan jangkauan jaringan siaran radio, maka pengguna dapat mendengar kotbah serta lagu rohani.

Peran teknologi media digital merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Peran media sangat penting, tanpa media, segala bentuk informasi tidak tersampaikan. Aplikasi tersebut. Seseorang dapat mengalami pertumbuhan spiritualitas dengan membaca Alkitab, selain dapat dibaca berbentuk buku, Alkitab dapat pula dibaca melalui aplikasi teknologi media digital.

⁶¹ Komisi Katekik KWI, Ibid, Hlm 196

⁶² Hengki Wijaya, *Komunikasi Dalam Pelayanan Misi*, (Makassar: STT Jaffry, 2012), Hlm.6. Pdf. <https://scholar.google.co.id>, Diunduh Pada 3 November 2024, Pukul: 11:35pm

Media tersebut dapat berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai gambar yang di simpan dalam format digital dalam bentuk aplikasi dan disebarluaskan melalui jaringan satelit, sehingga setiap pengguna digital dapat menggunakan dan mengakses informasi tersebut. Dalam dunia Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, Allah memakai berbagai media untuk menyampaikan informasi atau menyatakan kuasa kepada manusia dalam berbagai bentuk dan cara. Dari kisah Alkitab, dapat dipahami bahwa Allah sangat kreatif untuk menopang umat-Nya.

Dalam dunia modern saat ini, ada berbagai cara untuk meningkatkan spiritualitas, salah satunya adalah penggunaan media digital. Media digital bukanlah tujuan dari spiritualitas bukan pula digital yang bertumbuh secara spiritualitas, tetapi digital berperan untuk memudahkan seseorang bertumbuh dengan cara menggunakan dan mencari sesuatu yang berhubungan dengan spiritualitas. Melalui informasi yang bersifat membangun, media digital sangat berperan dalam pertumbuhan iman dan membantu mengarahkan pribadi yang bertumbuh dan semakin dekat dengan Allah.

6. Ciri Khas Era Digital Teknologi

- a. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan semakin canggih. Dalam era globalisasi, kemajuan

teknologi berlangsung sangat cepat sehingga kadang kala manusia tidak sempat untuk beradaptasi dengan kemajuan tersebut. Kemajuan teknologi ibarat dua sisi mata uang, di mana di satu sisi kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat positif bagi manusia untuk mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian disisi yang lain kemajuan teknologi menimbulkan efek negatif yang kompleks melebihi manfaat dari teknologi itu sendiri terutama terkait pola hidup manusia dalam dimensi sosial budaya.

Teknologi telah membawa perubahan dramatis dalam hidup kita. Kemampuan untuk terus beradaptasi dan mengatasi tantangan yang muncul adalah kunci untuk memanfaatkan potensi positif teknologi sambil mengurangi dampak negatifnya. Teknologi dapat mengubah hidup kita, tetapi bagaimana kita menggunakan teknologi tersebut akan menentukan masa depan kita. Artikel ini mengilustrasikan bagaimana teknologi telah mengubah dan terus mengubah cara kita hidup. Meskipun banyak manfaat yang telah diberikan oleh teknologi, penting untuk menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin muncul dengan bijak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak teknologi, kita dapat

mengarahkan perkembangan teknologi menuju perubahan positif dalam kehidupan kita.⁶³

b. Memudahkan dalam memperoleh informasi

Teknologi membantu memudahkan segala aktivitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan.⁶⁴

c. Mampu berhubungan individu dengan berbagai belahan dunia

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi, membagikan informasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto maupun video dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya *seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp dan telegram*. Media sosial juga sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang

⁶³ Ahmad Rohman, Masduki Asbari, Dimas Rezza ,” Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi”, *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* Vol. 03 No. 01(2024),hlm.3

⁶⁴ Yulia Palupi, Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata Bagi Anak, (Yogyakarta: Seminar Nasional Universitas PGRI, 2015), 47

memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu

- d. Orang dapat membeli barang dan mendapatkan layanan secara daring.

Pasar Online, atau biasa dikenal dengan *e-commerce* telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi pendorong utama cara konsumen berbelanja. Dengan kemudahan dan kemajuan teknologi serta akses internet, konsumen kini dapat menjelajahi dan melakukan pembelian produk atau layanan dengan cepat dan efisien tanpa harus meninggalkan kenyamanan rumah dan semuanya dilakukan melalui *platform e-commerce*.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, susah sampai umur untuk kawin, bukan kanak-kanak lagi.⁶⁵ Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Remaja dalam bahasa asli di sebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh dan bertumbuh dalam mencapai kematangan “perkembangan lebih lanjut istilah *adolescence* sesungguhnya dalam pengertian yang luas mencakup kematangan mental, emosi, sosial, dan fisik. Pendapat ini di dukung oleh Jean Piaget

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, S.V “ Remaja” , 944

yang di kutip oleh Mohammad Ali yaitu anak remaja ialah usia Dimanah individu dapat memiliki integrasi untuk menjadi dewasa.⁶⁶

Kemudian E. H. Erikson juga menegaskan bahwa *adolescensia* ialah masa yang terbentuk dalam perasaan untuk mengenal identitas. Identitas dapat di lihat dari diri anak remaja itu sendiri. Meskipun sudah mengalami perubahan dalam kehidupannya.⁶⁷

Dari pemaparan di atas masa anak ialah sebuah perubahan yang dapat di lalui dari masa kekanakan menuju kepada masa dewasa yang dapat di tandai dengan kematangan mental, fisik, emosional serta sosial.

2. Perkembangan Remaja

Dalam perkembangan yang akan dialami remaja akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Hurlock terdapat tiga perkembangan remaja yaitu:

- a. Remaja awal (*early adolescence*) berlangsung ada usia 11-13 tahun

Pada tahap ini, individu memasuki periode yang di tandai dengan awalnya perubahan fisik yang signifikan dan pergeseran kognisi, emosi dan perilaku. Pada tahap ini, remaja awal masih merasa terheran-heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuh mereka sendiri dan dengan dorongan-dorongan yang

⁶⁶ Mohammad Ali , *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara Mulia ,2004), Hlm. 9

⁶⁷ Y Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. Gunarsa . *Psikolgi Remaja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia,2007), Hlm. 7

menyertainya. Selain itu mereka juga mulai mengembangkan pikiran yang lebih kompleks dan kemampuan kognitif yang lebih matang, meskipun masih dalam tahap awal. Remaja awal akan mulai menemukan tempat mereka dalam kelompok teman sebaya dan mungkin mengalami gejala emosional karena perubahan yang mereka alami.

b. Remaja madya (*middle adolescence*) berlangsung pada usia 14-16

Pada tahap ini terjadi perkembangan kemampuan kognitif yang baru. Remaja pada usia ini merasa sangat memerlukan pergaulan, meskipun tetap mengandalkan teman sebaya, mereka juga mulai menunjukkan Tingkat kemandirian yang lebih tinggi.

c. Remaja akhir (*late adolescence*) berlangsung pada usia 17-20

Pada remaja akhir, individu mengalami sejumlah perubahan yang signifikan baik secara fisik maupun psikososial. Fisiknya mereka mungkin telah mencapai puncak pertumbuhan mereka atau berada di tahap akhir pertumbuhan.⁶⁸

Menurut Ericson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri, gagasan Ericson ini diperkuat oleh James Marcia bahwa karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri sering menimbulkan

⁶⁸ Sulaeman, *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*,(Jambi:PT.Sonopedia Publishing Indonesia 2024),83-85

masalah pada diri remaja. Masa remaja berlangsung antara umur 12 Tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita. Sedangkan 13 tahun sampai dengan 22 Tahun bagi pria, rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Jadi dapat di simpulkan bahwa remaja adalah masa transisi peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan secara fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja memiliki usia berkisar 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-22 tahun bagi laki-laki. Salah satu ciri sebagai makhluk hidup ialah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Seperti dengan manusia yang akan bertumbuh dan mengalami perkembangan. Bertumbuh dan perubahan pada manusia dimulai dari lahir hingga menginjak dewasa. Karena di dalam kandungan sampai manusia di lahirkan sudah mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Salah satunya adalah remaja yang hendak akan di bahas dalam perkembangan remaja yaitu:

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik dalam masa ini meliputi perubahan yang dapat dilihat atau sulit diketahui prosesnya.⁶⁹

Paulus Lilik Kristianto, mengatakan: Postur tubuh sudah mulai kedewasaan, tetapi menimbulkan kesulitan jika pertumbuhan terlalu cepat atau terlalu lambat. Bahu anak Perempuan menjadi lebih kecil, buah dada membesar, pinggul melebar, bentuk kaki meramping. Bahu anak laki-laki menjadi lebar, pinggul rata, otot berkembang dan suara lebih dalam. Organ tubuh bagian dalam berkembang dengan cepat. Kapasitas jantung lebih besar dan perubahan kelenjar aktif.⁷⁰Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik terjadi pada diri remaja dan akan menimbulkan kesulitan bagi remaja. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman kepada remaja tentang dirinya.

2) Perkembangan Sosial

Dalam perubahan anak awal dapat terjadi pertumbuhan dalam perbuatan dalam dewasa sosial untuk berjalan dalam mengalami perubahan fisik. Di umur ini remaja membutuhkan

⁶⁹ Singgih D Gunarsa Dan Y Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), Hlm.13

⁷⁰ Kristianto Paulus Lilik, *Prinsip Dan Praktika Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta : ANDI.2006), Hlm.97

teman bermain, tetapi di dalam umur ini remaja juga mencari persahabatan yang baik. Sahabat merupakan hal yang berguna bagi remaja serta dapat dipercaya, mendengar serta mau memahami perasaan. Remaja dapat melakukan apa saja demi menciptakan persahabatan.⁷¹ Perkembangan sosial terjadi dalam diri remaja merupakan proses remaja mencari teman untuk saling berbagi pengalaman.

3) Perkembangan Mental

Seperti dalam buku Wayne Rice yang di kutip oleh Nuhamara dalam bukunya Pendidikan agama Kristen remaja, yang mengatakan untuk masa remaja yaitu masa suatu hal beralih dari kekanakan untuk masuk kedewasaan. Secara fisik tubuh mengalami perubahan agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa. Secara sosial dapat memberikan kemauan dari remaja untuk tahap kemandirian, serta dapat membimbing remaja tetap hidup dalam dunia orang dewasa. Remaja akan mengembangkan pikiran dalam kedewasaannya dimanah remaja memiliki kemampuan berpikir secara lebih baik.⁷²

⁷¹ Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja* (Bandung : Jurnal Info Media.2008), Hlm. 46

⁷² Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja* (Bandung : Jurnal Info Media.2008), Hlm. 59.

Zulkifli mengatakan anak akan berpikir kritis dan dapat melawan orang tua, guru, lingkungan dan masih menganggapnya sebagai anak kecil.⁷³ Berdasarkan pendapat tersebut perkembangan mental pada remaja dapat terpengaruh dengan kemampuan yang bernalar logis, dan konseptual. Masa remaja akan banyak muncul pernyataan yang dianggap asing. Jadi orang tua harus memiliki peran membimbing remaja untuk bertindak atau berbuat.

4) Perkembangan Emosional

Remaja sangat emosi jika dibandingkan dengan orang lain. Perkembangan emosi berkaitan dengan perkembangan dibidang lain seperti fisik, sosial, mental, dan spiritual. Emosi menunjukkan pada pemberontakan diri dan keagresifan. Selalu ada kecenderungan untuk memikirkan emosi sebagai kekuatan misterius yang muncul dari dalam diri seseorang. Karena emosi remaja sering di ungkapkan dalam Tindakan yang tidak terduga. Jika seorang remaja merasa senang maka akan berusaha memberitahukan kepada orang-orang sekitar dengan cara aktif.⁷⁴

⁷³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), Hlm. 66

⁷⁴ Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja* (Bandung : Jurnal Info Media, 2008), Hlm. 7576

Zulkifli mengatakan emosi remaja masih labil karena erat dengan keadaan hormon. Jika remaja merasa senang remaja dapat melupakan diri sebab belum mampu dalam menahan emosinya.⁷⁵ Dengan demikian emosi pada remaja merupakan ekspresi perasaan yang timbul dalam diri yang mempengaruhi keadaan hormon remaja.

5) Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritualitas merupakan proses dinamis yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia dalam upaya mencari makna, tujuan, dan hubungan dengan yang transenden. Menurut Aliah B. Purwakania Hasan, perkembangan spiritualitas adalah suatu proses pertumbuhan alamiah yang membawa seseorang ke arah kepercayaan, nilai-nilai, dan perilaku yang semakin matang dalam hubungannya dengan dimensi transendental.⁷⁶ Sedangkan, Abdul Mujib menjelaskan bahwa perkembangan spiritualitas merupakan proses transformasi kesadaran rohani yang mencakup tiga dimensi utama: dimensi vertikal (hubungan dengan Tuhan),

⁷⁵ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), Hlm. 66

⁷⁶ Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018) hlm.

dimensi horizontal (hubungan dengan sesama dan alam), serta dimensi internal (hubungan dengan diri sendiri)⁷⁷

3. Faktor Perkembangan Seseorang

Menurut Baharuddin Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang.

- a. Faktor Internal:
 - 1) Perkembangan kognitif
 - 2) Kematangan emosi
 - 3) Pengalaman pribadi
- b. Faktor Eksternal:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
- c. Faktor Internal:
 - 1) Perkembangan kognitif

Menurut B.S. Bloom Perkembangan kognitif remaja dalam konteks spiritualitas meliputi:

- a) Kemampuan memahami konsep abstrak keagamaan
- b) Penalaran moral dan etika yang lebih kompleks
- c) Pemahaman sebab-akibat dalam konteks spiritual

⁷⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017). hal. 329-331.

d) Kemampuan menganalisis nilai-nilai agama.⁷⁸

2) Kematangan emosi

Menurut Syamsu Yusu Pengalaman pribadi Kematangan emosi dalam spiritualitas remaja ditandai dengan:

- a) Stabilitas dalam menjalankan ibadah
- b) Pengendalian diri dalam menghadapi konflik nilai
- c) Kemampuan mengelola stres dengan pendekatan spiritual
- d) Empati dalam hubungan sosial keagamaan.⁷⁹

3) Pengalaman Pribadi

Menurut Jalaluddin Rakhmat Pengalaman pribadi yang mempengaruhi spiritualitas remaja:

- a) Pengalaman transendental
- b) Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan
- c) Interaksi dengan tokoh agama
- d) Pengalaman dalam menghadapi masalah dengan pendekatan spiritual.⁸⁰

⁷⁸ B.S. Bloom, "Taksonomi Tujuan Pendidikan", terjemahan (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 145-147

⁷⁹ Syamsu Yusuf, "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 197-199

⁸⁰ Jalaluddin Rakhmat, "Psikologi Agama", (Bandung: Mizan, 2020), hlm. 218-220.

Faktor eksternal/ lingkungan

1) Kelurga

- a) Nilai kepercayaan, adat istiadat, dan pola interaksi dan komunikasi.

Fungsi bertahan hidup, rasa aman perkembangan emosi dan sosial, penjelasan mengenai Masyarakat dan dunia, dan mampu mempelajari peran dan perilaku.

2) Teman sebaya

- a) Lingkungan yang baru dan berbeda memberi pola dan struktur yang berbeda dalam interaksi dan komunikasi memerlukan gaya perilaku yang berbeda.

Fungsinya sebagai wahana belajar kesuksesan dan kegagalan, menfalidasi dan menantang pemikiran dan perasaan, mendapatkan penerimaan, dukungan dan penolakan, sebagai manusia unik yang merupakan bagian keluarga.